

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2024)

Nurul Fadila ✉

Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merangin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian terdiri dari 95 perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di BEI. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 135 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS melalui uji t, uji F, serta pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R*²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *free cash flow* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77,5%, yang menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian variasi praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage*.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial; *free cash flow*; ukuran perusahaan; manajemen laba; makanan dan minuman.

Abstract

This study aims to examine the effect of managerial ownership, free cash flow, and firm size on earnings management in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual reports. The population consists of 95 food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 27 companies that met the research criteria with a total of 135 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS, including the t-test, F-test, and the coefficient of determination (*Adjusted R*²). The results show that managerial ownership has a negative and significant effect on earnings management, while free cash flow and firm size have a positive and significant effect on earnings management. Furthermore, the independent variables simultaneously influence earnings management, with a coefficient of determination of 77,5%%, indicating that the variables in this study explain part of the variation in earnings management practices in food and beverage subsector companies.

Keywords: *managerial ownership; free cash flow; firm size; earnings management; food and beverage*

Copyright (c) 2026 Nurul Fadila

✉ Corresponding author :

Email Address : nurulfadila028@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri *food and beverage* (F&B) merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi nasional. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang nilai PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp1,23 kuadriliun pada tahun 2022 atau sekitar 6,32% dari total perekonomian nasional, serta memberikan kontribusi 38,35% terhadap industri pengolahan nonmigas (Badan Pusat Statistik, 2023). Meskipun memiliki potensi yang besar, perusahaan di sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan, salah satunya terkait praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur atau memodifikasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, baik untuk kepentingan pribadi maupun organisasi (Apriadi et al., 2022). Praktik ini sering dikaitkan dengan masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi (Putri & Wirakusuma, 2022). Beberapa kasus yang pernah terjadi, seperti pada PT Garuda Indonesia dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan dapat terjadi akibat fleksibilitas dalam penerapan metode akuntansi serta dorongan untuk menjaga citra dan kinerja perusahaan di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba menjadi penting untuk memahami perilaku pelaporan keuangan perusahaan, khususnya pada sektor *food and beverage*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba adalah kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen atau eksekutif perusahaan. Kepemilikan tersebut berpotensi memengaruhi berbagai kebijakan yang diambil perusahaan, termasuk kebijakan terkait manajemen laba. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan dapat terdorong untuk melakukan manajemen laba guna meningkatkan nilai saham atau memperoleh insentif tertentu seperti bonus berbasis saham. Di sisi lain, kepemilikan tersebut juga dapat mendorong manajer untuk lebih memperhatikan keberlanjutan kinerja serta menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang (Fazriani et al., 2024). Kepemilikan manajerial mencerminkan kondisi di mana pihak manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham. Peran ganda tersebut membuat manajer memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan serta menghindari kondisi keuangan yang dapat merugikan perusahaan, seperti kesulitan keuangan maupun kebangkrutan. Selain itu,

kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat memengaruhi penentuan prioritas perusahaan, pemberian insentif, perolehan keuntungan, serta keputusan investasi (Sarina et al., 2022). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba (Jumanti, 2025). Namun demikian, terdapat pula penelitian lain yang memperoleh hasil berbeda, yaitu bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba (Cahyani & Suryono, 2020).

Selain kepemilikan manajerial, *free cash flow* juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. *Free cash flow* merupakan sisa kas yang diperoleh perusahaan setelah seluruh kegiatan operasional dan kebutuhan investasi terpenuhi. Arus kas ini dapat digunakan untuk dibagikan kepada pemegang saham atau kreditur, maupun dialokasikan kembali untuk investasi perusahaan. Apabila manajemen memilih untuk mendistribusikan *free cash flow* kepada pemegang saham, misalnya melalui dividen atau pembelian kembali saham, maka peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba cenderung menurun (Pricillia et al., 2025). Namun, tingginya *free cash flow* juga dapat memicu konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory*. Manajer cenderung ingin memanfaatkan sisa kas untuk investasi atau pengembangan perusahaan, sementara pemegang saham lebih menginginkan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen (Ananada & Wahidahwati, 2024). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Nasuki, 2023). Akan tetapi, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Ilham et al., 2022) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor mendorongnya perusahaan melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan dianggap sebagai hal yang penting bagi perusahaan, seperti pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan semakin tinggi atau baik maka akan menurunkan manajemen laba dari suatu perusahaan tersebut (Hardiyanti et al., 2022). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kecil atau besarnya ukuran perusahaan mampu mempengaruhi tingkat manajemen laba (Leba et al., 2024). Akan tetapi ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astria et al., 2021), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh apapun terhadap manajemen laba dari suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Besar kecilnya suatu perusahaan sering dianggap penting karena berkaitan dengan tingkat pengawasan, reputasi, serta kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah karena adanya pengawasan yang lebih ketat (Hardiyanti et al., 2022). Selain itu, penelitian lain juga

menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Leba et al., 2024). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Astria et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Dalam konteks ini, perusahaan *food and beverage* perlu memperhatikan faktor-faktor internal seperti kepemilikan manajerial, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Ketiga faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan positivisme untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI dan perusahaan.

Objek penelitian mencakup perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dengan jumlah populasi sebanyak 95 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2020–2024, (2) perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan kurs dolar (\$), serta (3) perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian dengan total 135 observasi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi literatur guna memperoleh laporan serta referensi yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria yang diperlukan. Pengujian hipotesis kemudian dilakukan melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	135	0,000	0,882	0,09709	0,210890
<i>Free Cash Flow</i>	135	-0,347	0,969	0,20426	0,161853
Ukuran Perusahaan	135	25	33	29,34	1,702
Manajemen Laba	135	8,884	12,975	11,37700	0,778325
Valid N (listwise)	135				

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 135 observasi, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan maksimum 0,882, dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,09709 serta standar deviasi 0,210890. Variabel *free cash flow* memiliki nilai minimum -0,347 dan maksimum 0,969, dengan rata-rata 0,20426 serta standar deviasi 0,161853. Variabel ukuran perusahaan memiliki rentang nilai antara 25 hingga 33, dengan rata-rata 29,34 dan standar deviasi 1,702. Sementara itu, variabel manajemen laba memiliki nilai minimum 8,884 dan maksimum 12,975, dengan rata-rata 11,37700 serta standar deviasi 0,778325.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan statistik sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel penelitian memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	135	Data Berdistribusi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,199	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,199, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Nilai Tolerance</i>	<i>Nilai VIF</i>	Keterangan
Kepemilikan manajerial	0,947	1,056	Terbebas dari masalah multikolinearitas
<i>Free Cash Flow</i>	0,931	1,075	Terbebas dari masalah multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,883	1,132	Terbebas dari masalah multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,947 dan nilai VIF sebesar 1,056. Variabel *free cash flow* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,931 dengan nilai VIF sebesar 1,075. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,883 dan nilai VIF sebesar 1,132. Seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Setelah uji multikolinearitas terpenuhi, pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai	Keterangan
<i>Durbin-Watson</i>	1,605	Terbebas dari masalah autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,605. Nilai tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga menunjukkan bahwa model

regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sementara itu, uji F digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil kedua uji tersebut disajikan pada tabel 5 dan tabel 6.

Tabel 5. Hasil Uji t

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	-0,135	0,609		-0,222	0,824
Kepemilikan manajerial	-0,648	0,157	-0,176	-4,122	0,000
<i>Free Cash Flow</i>	0,787	0,207	0,164	3,805	0,000
Ukuran Perusahaan	0,389	0,020	0,851	19,275	0,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen. Pertama, kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai *t* sebesar -4,122 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial secara nyata dapat menurunkan manajemen laba. *Free Cash Flow* memiliki nilai *t* sebesar 3,805 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima. Uji hipotesis F disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji F

<i>Y</i>	<i>X</i>	<i>R Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial, <i>Free Cash Flow</i> , dan Ukuran Perusahaan	0,775	149,995	.000 ^b

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai *F* hitung sebesar 149,995 dengan tingkat

signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,775 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 77,5% variasi pada manajemen laba. Sementara itu, 22,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan free cash flow dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menjelaskan variasi manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal perusahaan, seperti kepemilikan saham oleh manajer, ketersediaan arus kas bebas, serta skala perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ketika manajer memiliki saham perusahaan, kepentingan manajer akan lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham sehingga kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba dapat diminimalkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (Carolin et al., 2022; Dewi et al., 2023; Ishmah & Permatasari, 2025).

Selanjutnya, *free cash flow* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Free cash flow* yang tinggi memberikan peluang yang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba, terutama ketika kinerja perusahaan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Dalam kondisi tersebut, manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk menutupi penurunan kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Alfina & Sambuaga, 2021; Watriani & Serly, 2021).

Selain itu, ukuran perusahaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki peluang lebih tinggi dalam melakukan manajemen laba karena memiliki sumber daya yang lebih besar serta menghadapi tekanan pasar yang lebih tinggi untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Christi et al., 2022; Hardiyanti et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba akan semakin menurun karena kepentingan manajer akan lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham. Sementara itu, *free cash flow* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki peluang lebih tinggi dalam melakukan manajemen laba karena memiliki sumber daya yang lebih besar serta menghadapi tekanan pasar untuk mempertahankan kinerja perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan. Secara simultan, kepemilikan manajerial, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan yang saling berkaitan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain objek penelitian yang hanya berfokus pada perusahaan subsektor *food and beverage* serta penggunaan variabel independen yang masih terbatas pada kepemilikan manajerial, *free cash flow*, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti profitabilitas, *leverage*, tata kelola perusahaan, atau kualitas audit. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan.

Referensi :

- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh Opportunistic Behaviour, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *ULTIMA Accounting*, 13(1), 60–74.
- Ananada, O. N., & Wahidahwati. (2024). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(10).
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(2), 305–315.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023 (Direktorat Diseminasi Statistik, Ed.). In *Badan Pusat Statistik*.
- Cahyani, A. C. E., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmанийah (JIAR)*, 5(2), 144–163.
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(4).
- Dewi, N. F., Sholikudin, M., Ambarwati, H. C., Yance, E., & Alif, F. A. N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1(1), 130–141.
- Fazriani, S., Abbas, D. S., & Zaki, A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Women CEO Dan Water Accounting Terhadap Manajemen Laba. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 45–59. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.573>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 5(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Ilham, R. N., Putri, D. E., Sinta, I., Siregar, L., & Saprudin. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Earning Management dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1144–1159.
- Ishmah, N., & Permatasari, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 4(1), 195–217.
- Jumanti, N. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2). <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15149>
- Leba, D., Selvia, D., Oktaviani, N. L., Yorinda, V. E., Wahyuningtyas, V., & Solehsi, D. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 478–485.
- Nasuki, I. (2023). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *SIKAP: Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 7(2), 159–172.
- Pricillia, F., Trisnawati, E., & Verawati. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Putri, N. L. M. D. P., & Wirakusuma, M. G. (2022). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Free Cash Flow, dan Kecakapan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(12), 1557–1565.

- Sarina, E., Taufik, T., & Mela, N. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Informatif (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2020). *Jurnal Al Iqtishad*, 18(2), 250.
- Watriani, & Serly, V. (2021). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 922–933.